

## Analisis Tipologi Permukiman Kawasan Industri di Kecamatan Sandubaya Kota Mataram

Sri Rahmi Yunianti\*, Rasyid Ridha, Febrita Susanti

*Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Mataram*

### ARTICLE INFO

#### Article history :

Received : 30/08/2024

Revised : 11/12/2024

Published : 22/12/2024



Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 4

No. : 2

Halaman : 107 - 116

Terbitan : **Desember 2024**

Terakreditasi [Sinta Peringkat 4](#)

berdasarkan Ristekdikti

No. 72/E/KPT/2024

### ABSTRAK

Kecamatan Sandubaya ialah salah satu kawasan peruntukan industri di Kota Mataram yang dikembangkan sebagai pendukung pengembangan kawasan perdagangan dan jasa dengan konsep superblok. Aktifitas industri yang beragam memberikan dampak pada tingginya jumlah penduduk di kecamatan Sandubaya. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui tipologi permukiman kawasan industri di Kecamatan Sandubaya sehingga dapat dilakukan penanganan permasalahan permukiman berdasarkan karakteristik tipologi permukimannya. Metode penelitian ini yakni deskriptif kuantitatif dan analisis spasial, dengan memanfaatkan citra penginderaan jauh sebagai sumber data utama yang akan diolah menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG). Hasilnya ialah terdapat delapan tipe permukiman yang di dominasi oleh tipe empat dimana tipe tersebut memiliki karakteristik tingkat kekumuhan ringan, kualitas lingkungan permukiman, kepadatan penduduk rendah, tingkat pendidikan masyarakat SD-SMA, mata pencaharian masyarakat sebagai petani, pedagang dan industri yang tersebar hampir di seluruh blok lingkungan permukiman.

**Kata Kunci** : kawasan Industri; Permukiman; Tipologi Permukiman.

### ABSTRACT

Sandubaya sub-district area is one of the designated industrial areas in Mataram City which developed as a support for the development of trade and service areas with the superbloc concept. Various industrial activities have an impact on the high number of residents in the Sandubaya sub-district. The purpose of this research is to find out the typology of industrial area settlements in Sandubaya District so that settlement problems can be handled based on the characteristics of the settlement typology. This research method is quantitative descriptive and spatial analysis, by utilizing remote sensing as the main data source which will be processed using a Geographic Information System (GIS). The result is that there are eight types of settlements which are dominated by type four where these types have the characteristics of a mild slum level, moderate settlement environmental quality, low population density, elementary-high school community education level, community livelihoods as farmers, traders and industries and that are spread almost all over the city in residential blocks.

**Keywords** : Industrial Area; Settlement; Typology of Settlement.

## A. Pendahuluan

Wilayah kota menjadi kawasan yang memiliki daya tarik besar bagi masyarakat untuk bertempat tinggal. Hal ini terjadi sebagai implikasi dari lengkapnya infrastruktur yang mendukung kegiatan masyarakat dan terpusatnya berbagai kegiatan penting di wilayah kota. Kemunculan penduduk yang berasal dari luar wilayah kota menambah jumlah penduduk di wilayah kota dan menjadikan wilayah kota semakin padat. Kota memiliki populasi yang besar, dan cenderung meningkat pesat dari waktu ke waktu [1]. Peningkatan jumlah penduduk di Indonesia mengakibatkan peningkatan jumlah kebutuhan lahan semakin tinggi. Akan tetapi ketersediaan lahan terbatas yang mengakibatkan nilai jual lahan semakin tinggi terutama di daerah perkotaan[2].

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Mataram tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Mataram [3] pasal 37 ayat 2, salah satu kawasan peruntukan industri di Kota Mataram akan dikembangkan di wilayah kecamatan Sandubaya. Wilayah kecamatan Sandubaya merupakan kawasan industri dengan dua macam tipe industri, yakni industri formal dan informal. Jumlah industri formal sebanyak 2.442 unit dan informal 2.517 unit yang terdiri dari industri skala rumahan sampai dengan industri skala menengah [4]. Sehingga menjadikan kawasan industri Kecamatan Sandubaya padat dengan hunian. Hunian yang ada tidak hanya hunian bangunan permanen, namun juga hunian non permanen. Sehingga, hal ini berdampak pada munculnya kawasan-kawasan permukiman kumuh disekitar kawasan industri di Kecamatan Sandubaya.

Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Walikota Mataram tentang Penetapan Lokasi Kawasan Permukiman Kumuh Kota Mataram tahun 2020-2024 [5] Kecamatan Sandubaya memiliki luas permukiman kumuh sebesar 50.06 Ha, luasan ini merupakan luas kawasan kumuh tertinggi dibandingkan dengan kecamatan lain di Kota Mataram. Istilah permukiman kumuh mengacu pada ketidaksesuaian permukiman dengan kebijakan negara, dan juga mengacu pada tempat tinggal atau lingkungan yang telah memburuk. Selain itu, daerah kumuh juga merujuk pada daerah dengan spesifikasi permukiman informal, daerah dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi, kualitas bangunan yang rendah, kurangnya infrastruktur, terbatasnya layanan dasar dalam pemenuhan kebutuhan hidup dan pendapatan masyarakat yang rendah [6]. Sehingga berdasarkan fenomena permukiman kumuh dan kondisi permukiman di kawasan industri di Kota Mataram, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tipologi permukiman kawasan industri khususnya di Kecamatan Sandubaya.

Tipologi merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengambil suatu kebijakan pada kegiatan perencanaan. Secara umum tipologi dikatakan sebagai ilmu dalam men-tipe-kan atau mengelompokkan dan disebut sebagai upaya menghasilkan tipe sama dalam klasifikasi dan kategori objek yang diamati berdasarkan kesamaan karakter bentuk dasarnya[7]. Kajian Tipologi Kawasan Permukiman di Kecamatan Sandubaya yang merupakan kawasan industri Kota Mataram memerlukan pemahaman tentang penggunaan lahan, perumahan dan permukiman serta permasalahan yang terjadi di kawasan industri. Penentuan tipologi industri merupakan salah satu hal yang penting untuk dilakukan guna mengetahui potensi dan permasalahan yang berbeda pada tiap tipe permukiman. Tipe dapat mengimplikasikan ide dari perubahan dan transformasi. Selain itu, munculnya tipe-tipe tersebut dapat pula menunjukkan perubahan sosiokultural dan teknologi. Oleh karena itu, studi tipologi ini dapat dijadikan sebagai pedoman untuk mengkaji fenomena keragaman pengembangan rumah di daerah perkotaan [8], karena jika sebuah kota sudah memiliki identitas yang kuat maka akan sulit sebuah kota terjebak dalam pembangunan Image kota yang memiliki sifat massal [9]. Data dan informasi tentang tipologi dapat digunakan sebagai dasar dalam perencanaan pengelolaan kawasan industri. Terdapat kriteria dalam penentuan perumahan yang ideal pada sekitar kawasan industri. Salah satu upaya memenuhi kriteria tersebut agar efisien dan terkendali diperlukan instrumen yang mampu menjembatani hal tersebut, salah satunya yakni dengan cara menggunakan teknologi Sistem Informasi Geografis (GIS) [10].

## B. Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan analisis spasial, dengan memanfaatkan citra penginderaan jauh sebagai sumber data utama yang akan diolah menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG). SIG adalah sistem informasi khusus yang mengelola data yang memiliki informasi spasial (bereferensi keruangan) [11]. Sehingga dengan demikian GIS dapat digunakan untuk memetakan dan menganalisis kondisi kualitas (kepadatan, keteraturan dan kelayakan) pada kawasan permukiman. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penduduk yang bermukim di wilayah kecamatan Sandubaya dengan

menggunakan *cluster random sampling* sebanyak 5% dari jumlah penduduk di 7 kelurahan di kecamatan Sandubaya. Dengan menggunakan rumus :

$$n = \frac{(N \times n_c)}{(N_c)} \tag{1}$$

Keterangan :

- n = Ukuran sampel yang dibutuhkan
- N = Jumlah total unit individu dalam populasi
- n<sub>c</sub> = Ukuran sampel yang diinginkan untuk setiap cluster
- N<sub>c</sub> = Jumlah total cluster dalam populasi.

Hasil sampel yang diperoleh yakni sebanyak 522 jiwa dengan rincian :

**Tabel 1. Jumlah Sampel Penelitian**

Kelurahan	Jumlah Sampel
Dasan Cermen	18
Abian Tubuh Baru	37
Babakan	73
Turida	84
Mandalika	121
Bertais	77
Selagalas	112
<b>Jumlah</b>	<b>522</b>

### C. Hasil dan Pembahasan

#### Kondisi Umum Permukiman Kawasan Industri Kecamatan Sandubaya

Kecamatan Sandubaya memiliki luas 10,32 km<sup>2</sup> dengan kawasan terluas yakni terdapat pada kelurahan Selagalas dengan luas mencapai 2.99 km<sup>2</sup> atau 28,97% [12]. Sebagian besar di dominasi dengan penggunaan lahan sebagai permukiman 76 % dengan berbagai tipe bangunan diantaranya 1. rumah vertikal dalam bentuk rumah susun sederhana seperti yang terdapat di kelurahan Selagalas, 2. rumah deret yang terdapat di dalam kawasan kompleks perumahan di beberapa kelurahan yakni kelurahan Dasan Cermen dan Mandalika, 3. permukiman sub-urban berbentuk *single landed house* dengan ruang persil yang jelas, biasanya ditandai dengan pagar atau tanaman, perumahan ini dapat ditemukan di sebagian pinggir jalan seperti yang terdapat di kelurahan Turida, 4. terdapat permukiman kampung yang ditandai dengan permukiman padat dengan disertai aktifitas perdagangan dan jasa skala kecil pada wilayahnya, seperti yang terdapat di kelurahan Abian Tubuh Baru dan Babakan.

Berdasarkan Susenas Maret 2020, diperoleh informasi bahwa sebanyak 65,7% rumah tangga di kecamatan Sandubaya bertempat tinggal di bangunan milik sendiri. Persentase ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, yang sebesar 60,55%. Adapun rumah tangga yang bertempat tinggal dengan status kontrak/sewa sebesar 14,26% dan dengan status bebas sewa sebesar 18,75 % [4].

#### Analisis Tingkat Kekumuhan Kawasan Industri Kecamatan Sandubaya

Analisis permukiman kumuh bertujuan untuk menganalisis tingkat kekumuhan kawasan permukiman kumuh di Kecamatan Sandubaya. Pada analisis kawasan permukiman kumuh, permukiman yang berada di wilayah studi dibedakan menjadi dua kawasan, yaitu; kawasan yang terdapat permukiman kumuh dan kawasan yang tidak terdapat permukiman kumuh. Selanjutnya untuk menentukan tingkat kekumuhan dilakukan analisis menggunakan variabel yang dapat diinterpretasi melalui citra yaitu; kepadatan bangunan, jarak antar bangunan, letak permukiman, fungsi kawasan sekitar dan kondisi jalan lingkungan. Teknik analisis yang digunakan yaitu skoring. Setiap variabel diberikan skor berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

**Tabel 2.** Variabel, Skor dan Kriteria Tingkat Kekumuhan Permukiman

No.	Variabel	Kriteria dan Skor Tingkat Pemukiman Kumuh		
		20 (Ringan)	30 (S)	50 (Berat)
1.	Kepadatan Bangunan	< 80 unit/ha	80-100 unit/ha	>100 unit/ha
2.	Jarak antara bangunan	Jarak per bangunan > 3,0 meter	Jarak per bangunan 1,5-3,0 meter	Jarak per bangunan < 1,5 meter
3.	Letak Permukiman (kontribusi terhadap kekumuhan)	Kepentingannya terhadap wilayah kota kurang strategis (I)	Kepentingannya terhadap wilayah kota cukup strategis (II)	Kepentingannya terhadap wilayah kota sangat strategis (III)
4.	Fungsi kawasan sekitar (kontribusi terhadap kekumuhan)	Berada di sekitar kawasan permukiman dan lainnya (I)	Berada di sekitar kawasan pusat pemerintahan dan perkantoran (II)	Berada di sekitar kawasan pusat kegiatan bisnis kota dan perakntoran (III)
5.	Kondisi jalan lingkungan	Sudah aspal/paving/cor >50% dengan kondisi B	Sudah aspal/paving/cor 50%-30 % dengan kondisi B	Sudah aspal/paving/cor <30% dengan kondisi B

Tingkat kekumuhan kawasan industri di kecamatan Sandubaya dianalisis berdasarkan 5 variabel, menunjukkan hasil sebagai berikut: (1) Letak Permukiman: Sebagian besar masuk kriteria II (cukup strategis bagi kota), berkontribusi 35,3% terhadap kekumuhan pada luas 1.032 ha, terutama di Bertais, Turida, dan Mandalika. (2) Kepadatan Bangunan: Kategori tinggi (>77%) meliputi 25,2%, tersebar di Abiantubuh Baru (Karang Bata Selatan, Karang Pelambek), Babakan (Babakan Barat, Timur), dan Mandalika (Gerung Butun Timur, Barat). (3) Jarak Antar Bangunan: Sebagian besar masuk kriteria S (1,5-3 meter), mencakup 43%, tersebar di Abiantubuh Baru dan Dasan Cermen. (4) Fungsi Kawasan Sekitar: Mayoritas permukiman masuk kriteria I (dekat kawasan permukiman), berada di Selagalas, Babakan, Abiantubuh Baru, dan Dasan Cermen. Kriteria III (pusat bisnis/perkantoran) mencakup 20,4%, terdapat di Bertais dan Mandalika. (5) Kondisi Jalan: Sebagian besar jalan lingkungan dalam kondisi kurang B (aspal/paving/cor <30%), mencakup 98,1%, tersebar di Selagalas, Babakan, Turida, dan Dasan Cermen.

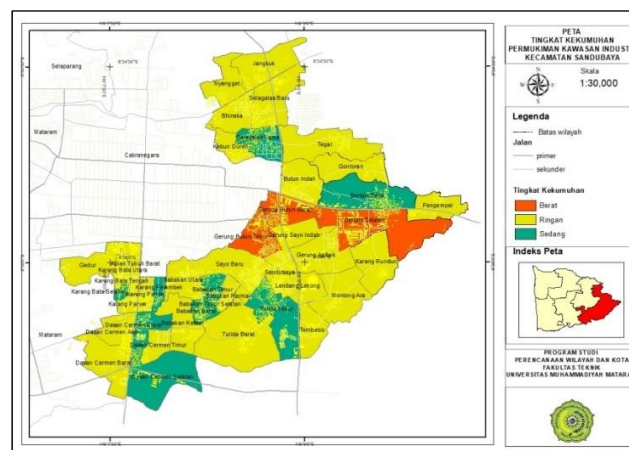
Tingkat kekumuhan blok permukiman kawasan di Kecamatan Sandubaya di analisis berdasarkan 5 variabel, dengan kriteria ; Permukiman KR (skor 100-150), Permukiman KS (skor 150-200), Permukiman KB (skor 200-250).

**Tabel 3.** Tingkat Kekumuhan Blok Permukiman Kawasan di Kecamatan Sandubaya

Kelurahan	Lingkungan	Total Skor	Tingkat Permukiman Kumuh
Selagalas	Selagalas Lama	180	Kumuh Sedang
	Tegal	130	Kumuh Ringan
	Kebun Duren	150	Kumuh Ringan
	Selagalas Baru	140	Kumuh Ringan
	Bhineka	130	Kumuh Ringan
	Nyangget	130	Kumuh Ringan
	Jangkuk	140	Kumuh Ringan
Bertais	Bertais Selatan	210	Kumuh Berat
	Bertais Daye	170	Kumuh Sedang
	Gontoran	140	Kumuh Ringan
	Pengempel Indah	150	Kumuh Ringan
	Butun Indah	140	Kumuh Ringan
	Karang Rundun	130	Kumuh Ringan
Turida	Turida Barat	150	Kumuh Ringan
	Turida Timur	160	Kumuh Sedang
	Lendang Lekong	150	Kumuh Ringan
	Sayo Baru	130	Kumuh Ringan
	Gegerung Indah	130	Kumuh Ringan

Kelurahan	Lingkungan	Total Skor	Tingkat Permukiman Kumuh
Abian Tubuh Baru	Karang Parwa	150	Kumuh Ringan
	Karang Bata Selatan	170	Kumuh Sedang
	Karang Bata Tengah	150	Kumuh Ringan
	Karang Pande	150	Kumuh Ringan
	Karang Pelambek	170	Kumuh Sedang
	Karang Bata Utara	150	Kumuh Ringan
	Gendur	140	Kumuh Ringan
Babakan	Abiantubuh Barat	140	Kumuh Ringan
	Babakan Permai	140	Kumuh Ringan
	Babakan Utara	130	Kumuh Ringan
	Babakan Kebon	140	Kumuh Ringan
	Babakan Barat	190	Kumuh Sedang
	Babakan Timur	190	Kumuh Sedang
	Babakan Timur Sel.	170	Kumuh Sedang
Dasan Cermen	Dsn Cermen Barat	150	Kumuh Ringan
	Dsn Cermen Asri	150	Kumuh Ringan
	Dsn Cermen Utara	200	Kumuh Sedang
	Dsn Cermen Timur	150	Kumuh Ringan
	Dsn Cermen Selatan	200	Kumuh Sedang
Mandalika	Tembelok	130	Kumuh Ringan
	Montong Ara	130	Kumuh Ringan
	Lendang Lekong	150	Kumuh Ringan
	Gerung Sayo Indah	130	Kumuh Ringan
	Gerung Apitaik	130	Kumuh Ringan
	Gerung Butun Timr	230	Kumuh Berat
	Gerung Butun Barat	230	Kumuh Berat

Sumber : Hasil Analisis, 2023



**Gambar 1.** Tingkat Kekumuhan Permukiman Kawasan Industri di Kecamatan Sandubaya

Permukiman dengan tingkat kekumuhan berat di kawasan insdutri kecamatan Sandubaya yang berlokasi di kelurahan Mandalika dan kelurahan Bertias dengan persentase 10,19% dari luas total permukiman kumuh yang terdapat di kecamatan Sandubaya (1.032 ha).

### Analisis Kualitas Lingkungan Permukiman Kawasan Industri Kecamatan Sandubaya

Analisis kualitas lingkungan permukiman, menggunakan variabel; kepadatan bangunan, tata letak bangunan, pohon pelindung, lebar jalan masuk, kondisi jalan masuk dan kelengkapan fasilitas/sarana. Setiap variabel diberikan skor dan bobot sesuai besar pengaruh terhadap kualitas lingkungan permukiman.

**Tabel 4.** Variabel, Bobot, Nilai/Skor dan Kumuh Ringaniteria Kualitas Lingkungan Permukiman

No	Variabel	Bobot	Kumuh Ringaniteria dan Skor Kualitas Lingkungan		
			3 (B)	2 (S)	1 (Buruk)
1.	Kepadatan Bangunan	3	Luas atap bangunan per blok permukiman <66 %	Luas atap bangunan per blok permukiman <65-78 %	Luas atap bangunan per blok permukiman >78 %
2.	Tata Letak Bangunan	3	>44% ditata secara terarur per blok	22-44% ditata secara terarur per blok	<22% ditata secara terarur per blok
3.	Pohon Pelindung	2	>14% per blok	7-14% per blok	<7% per blok
4.	Lebar Jalan Masuk	2	> 4 meter per blok	3-4 meter per blok	<3 meter per blok
5.	Kondisi Jalan Masuk	2	>40% diperkeras (paving/semen)	20-40% diperkeras (paving/semen)	<0% diperkeras (paving/semen)
6.	Ketersediaan Fasilitas/Sarana	3	Tersedia >11 jenis per blok	Tersedia 9-11 jenis per blok	Tersedia <9 jenis per blok

Analisis kualitas lingkungan permukiman kawasan industri di kecamatan Sandubaya dilakukan berdasarkan 6 variabel, menunjukkan hasil sebagai berikut; (1) Kepadatan Bangunan: Kepadatan bangunan dengan Kumuh Ringaniteria S (luas atap bangunan 65-78%) mencapai 10,3%, tersebar di Kelurahan Dasan Cermen pada blok Dasan Cermen Barat, Asri, dan Utara. Sementara itu, kepadatan dengan Kumuh Ringaniteria buruk (>78%) mendominasi sebagian besar wilayah hingga 98,8%. (2) Tata Letak Bangunan: Blok dengan tata letak bangunan teratur (>44%) terdapat di Kelurahan Selagalas (Selagalas Lama), Bertais (Butun Indah), Turida (Sayo Baru), Babakan (Babakan Permai), Dasan Cermen (Dasan Cermen Asri, Utara, dan Selatan), serta Mandalika (Lendang Lekong), dengan total 25,3%. (3) Pohon Pelindung: Permukiman dengan Kumuh Ringaniteria pohon pelindung B (>14% per blok) tersebar di Selagalas, Bertais, Turida, Babakan, Dasan Cermen, dan Mandalika, mencapai 24%. Sementara kategori S (7-14%) mencapai 28%, kecuali di Kelurahan Abiantubuh Baru. (4) Kondisi Jalan Lingkungan: Sebanyak 98,1% jalan lingkungan di permukiman ini diperkeras menggunakan paving atau semen, dengan distribusi merata di Kelurahan Selagalas, Babakan, Turida, dan Dasan Cermen. (5) Lebar Jalan Masuk: Jalan masuk berKumuh Ringaniteria B (>4 meter) terdapat di 22,3% wilayah, tersebar di Selagalas, Bertais, Turida, Babakan, Dasan Cermen, dan Mandalika. Kategori S (3-4 meter) mencakup 25,6% blok, terutama di Selagalas dan Bertais. (6) Fasilitas/Sarana: Ketersediaan fasilitas B (>11 jenis per blok) terdapat di 25% blok, terutama di Mandalika dan Dasan Cermen. Sementara kategori buruk (<9 jenis per blok) mencapai 35,7%, dominan di Abiantubuh Baru, Babakan, Selagalas, dan Turida.

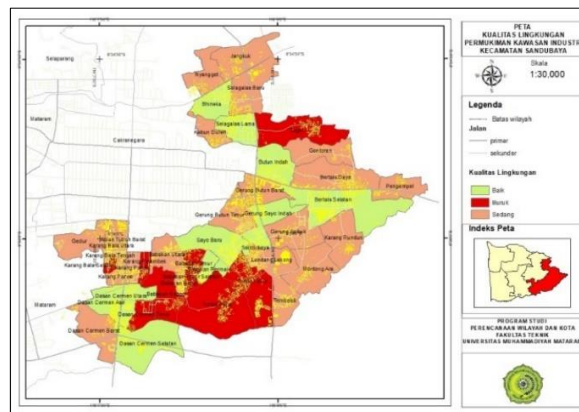
Kualitas lingkungan permukiman di kawasan industri Kecamatan Sandubaya dikategorikan sebagai berikut; kualitas lingkungan permukiman Baik (skor 45-35), kualitas lingkungan permukiman Sedang (skor 35-25), kualitas lingkungan permukiman buruk (skor 25-15).

**Tabel 5.** kualitas lingkungan permukiman kawasan industri kecamatan Sandubaya

Kelurahan	Blok Lingkungan	Total Skor	Tingkat Kualitas Permukiman
Selagalas	Selagalas Lama	42	Baik
	Tegal	21	Sedang
	Kebun Duren	22	Sedang
	Selagalas Baru	35	Sedang
	Bhineka	42	Baik
	Nyangget	25	Sedang
	Jangkuk	26	Sedang

Kelurahan	Blok Lingkungan	Total Skor	Tingkat Kualitas Permukiman
Bertais	Bertais Selatan	37	Baik
	Bertais Daye	28	Sedang
	Gontoran	31	Sedang
	Pengempel Indah	34	Sedang
	Butun Indah	43	Baik
	Karang Rundun	34	Sedang
Turida	Turida Barat	21	Sedang
	Turida Timur	21	Sedang
	Lendang Lekong	40	Sedang
	Sayo Baru	42	Baik
Abian Tubuh Baru	Gegerung Indah	37	Sedang
	Karang Parwa	24	Sedang
	Karang Bata Selatan	21	Sedang
	Karang Bata Tengah	23	Sedang
	Karang Pande	23	Sedang
	Karang Pelambek	21	Sedang
	Karang Bata Utara	23	Sedang
	Gendur	30	Sedang
	Abiantubuh Barat	34	Sedang
	Babakan	Babakan Permai	29
Babakan Utara		30	Sedang
Babakan Kebon		21	Sedang
Babakan Barat		23	Sedang
Babakan Timur		21	Sedang
Dasan Cermen	Babakan Timur Selatan	21	Sedang
	Dasan Cermen Barat	32	Sedang
	Dasan Cermen Asri	42	Baik
	Dasan Cermen Utara	40	Baik
	Dasan Cermen Timur	21	Sedang
	Dasan Cermen Selatan	37	Baik
Mandalika	Tembelok	32	Sedang
	Montong Ara	32	Sedang
	Lendang Lekong	37	Sedang
	Gerung Sayo Indah	43	Baik
	Gerung Apitaik	38	Sedang
	Gerung Butun Timur	33	Sedang
	Gerung Butun Barat	31	Sedang

Sumber : Hasil Analisis, 2023



**Gambar 2.** Kualitas Lingkungan Permukiman Kawasan Industri di Kecamatan Sandubaya

**Tipologi Permukiman Kawasan Industri Kecamatan Sandubaya**

Analisis tipologi permukiman bertujuan untuk menganalisis tipologi permukiman kawasan industri kecamatan Sandubaya berdasarkan ke 2 (dua) analisis sebelumnya menggunakan teknik *overlay* serta dilengkapi dengan deskripsi karakteristik sosial ekonominya. Tipologi permukiman kawasan industri kecamatan Sandubaya secara umum dapat dibedakan menjadi 8 tipe yang dianalisis berdasarkan tingkat kekumuhan, kualitas lingkungan permukiman serta kondisi sosial ekonomi masyarakat.

**Tabel 6.** Tipologi Permukiman kawasan industri kecamatan Sandubaya

Kelurahan	Lingkungan	Kondisi Permukiman	Kualitas Lingkungan	Luas Blok (ha)	Tipologi Permukiman	
Selagalas	Selagalas Lama	Kumuh Sedang	Baik	24.81	Tipe 2	
	Tegal	Kumuh Ringan	Buruk	50.95	Tipe 7	
	Kebun Duren	Kumuh Ringan	Sedang	16.12	Tipe 4	
	Selagalas Baru	Kumuh Ringan	Sedang	40.59	Tipe 4	
	Bhineka	Kumuh Ringan	Baik	24.11	Tipe 1	
	Nyangget	Kumuh Ringan	Sedang	25.62	Tipe 4	
	Jangkuk	Kumuh Ringan	Sedang	37.78	Tipe 4	
Bertais	Bertais Selatan	Kumuh Sedang	Baik	77.99	Tipe 3	
	Bertais Daye	Kumuh Berat	Sedang	51.91	Tipe 5	
	Gontoran	Kumuh Ringan	Sedang	33.37	Tipe 4	
	Pengempel Indah	Kumuh Ringan	Sedang	24.93	Tipe 4	
	Butun Indah	Kumuh Ringan	Baik	30.79	Tipe 1	
	Karang Rundun	Kumuh Ringan	Sedang	38.14	Tipe 4	
Turida	Turida Barat	Kumuh Ringan	Buruk	82.58	Tipe 7	
	Turida Timur	Kumuh Sedang	Buruk	47.93	Tipe 8	
	Lendang Lekong	Kumuh Ringan	Sedang	28.24	Tipe 4	
	Sayo Baru	Kumuh Ringan	Baik	45.15	Tipe 1	
	Gegerung Indah	Kumuh Ringan	Sedang	5.01	Tipe 4	
Abian Tubuh Baru	Karang Parwa	Kumuh Ringan	Sedang	6.84	Tipe 4	
	Karang Bata Selatan	Kumuh Sedang	Buruk	4.09	Tipe 8	
	Karang Bata Tengah	Kumuh Ringan	Sedang	2.9	Tipe 4	
	Karang Pande	Kumuh Ringan	Sedang	10.48	Tipe 4	
	Karang Pelambek	Kumuh Sedang	Buruk	7.56	Tipe 8	
	Karang Bata Utara	Kumuh Ringan	Sedang	6.56	Tipe 4	
	Gendur	Kumuh Ringan	Sedang	29.9	Tipe 4	
	Abiantubuh Barat	Kumuh Ringan	Sedang	13.58	Tipe 4	
	Babakan	Babakan Permai	Kumuh Ringan	Baik	9.03	Tipe 1
		Babakan Utara	Kumuh Ringan	Sedang	24.46	Tipe 4
Babakan Kebon		Kumuh Ringan	Buruk	32.65	Tipe 7	
Babakan Barat		Kumuh Sedang	Sedang	4.93	Tipe 5	
Babakan Timur		Kumuh Sedang	Buruk	11.65	Tipe 8	
Babakan Timur Selatan		Kumuh Sedang	Buruk	5.59	Tipe 8	
Dasan Cermen	Dasan Cermen Barat	Kumuh Ringan	Sedang	37.43	Tipe 4	
	Dasan Cermen Asri	Kumuh Ringan	Baik	23.8	Tipe 1	
	Dasan Cermen Utara	Kumuh Sedang	Baik	19.81	Tipe 2	
	Dasan Cermen Timur	Kumuh Ringan	Buruk	14.51	Tipe 7	
	Dasan Cermen Selatan	Kumuh Sedang	Baik	55.95	Tipe 2	



Kelurahan	Lingkungan	Kondisi Permukiman	Kualitas Lingkungan	Luas Blok (ha)	Tipologi Permukiman
Mandalika	Tembelok	Kumuh Ringan	Sedang	23.02	Tipe 4
	Montong Ara	Kumuh Ringan	Sedang	43.83	Tipe 4
	Lendang Lekong	Kumuh Ringan	Sedang	28.24	Tipe 4
	Gerung Sayo Indah	Kumuh Ringan	Baik	31.38	Tipe 1
	Gerung Apitaik	Kumuh Ringan	Sedang	38.16	Tipe 4
	Gerung Butun Timur	Kumuh Berat	Sedang	28.18	Tipe 6
	Gerung Butun Barat	Kumuh Berat	Sedang	25.25	Tipe 6

Terdapat delapan tipe permukiman yang terdapat di kawasan industri kecamatan Sandubaya, tipe yang mendominasi di wilayah tersebut yakni tipe 4, dimana tipe ini memiliki karakteristik ; tingkat kekumuhan ringan, kualitas lingkungan permukiman Sedang, kepadatan penduduk rendah, tingkat pendidikan masyarakat SD-SMA, mata pencaharian masyarakat sebagai petani, pedagang dan industri.

Adapun sebaran lokasi dengan tipe tersebut, terdapat di beberapa wilayah yakni Kelurahan Selagalas pada blok lingkungan Kebun Duren, Selagalas Baru Nyangget dan Jangkuk, Kelurahan Bertais pada blok lingkungan Gontoran, Pengempel Indah, dan Karang Rundun, Kelurahan Turida pada blok lingkungan Lendang Lekong dan Gegerung Indah, Kelurahan Abiantubuh Baru pada blok lingkungan Karang Parwa, Karang Bata Tengah, Karang Pande, Karang Bata Utara, Gendur, Abiantubuh Barat. Kelurahan Babakan pada blok lingkungan Babakan Utara, Kelurahan Dasan Cermen pada blok lingkungan Dasan Cermen Barat dan Kelurahan Mandalika pada blok Tembelok, Montong Ara, Lendang Lekong dan Gerung Apitaik dengan luas wilayah 546,58 Ha atau 22,4% dari total luas wilayah Kawasan Industri Kecamatan Sandubaya.

#### D. Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik yakni terdapat delapan tipe permukiman yang terdapat di kawasan industri kecamatan Sandubaya, tipe yang mendominasi di wilayah tersebut yakni tipe 4, dimana tipe ini memiliki karakteristik tingkat kekumuhan ringan, kualitas lingkungan permukiman sedang, kepadatan penduduk rendah, tingkat pendidikan masyarakat SD-SMA, mata pencaharian masyarakat sebagai petani, pedagang dan industri. Adapun sebaran lokasi dengan tipe tersebut yakni Kelurahan Selagalas pada blok lingkungan Kebun Duren, Selagalas Baru Nyangget dan Jangkuk, Kelurahan Bertais pada blok lingkungan Gontoran, Pengempel Indah, dan Karang Rundun, Kelurahan Turida pada blok lingkungan Lendang Lekong dan Gegerung Indah, Kelurahan Abiantubuh Baru pada blok lingkungan Karang Parwa, Karang Bata Tengah, Karang Pande, Karang Bata Utara, Gendur, Abiantubuh Barat. Kelurahan Babakan pada blok lingkungan Babakan Utara, Kelurahan Dasan Cermen pada blok lingkungan Dasan Cermen Barat dan Kelurahan Mandalika pada blok Tembelok, Montong Ara, Lendang Lekong dan Gerung Apitaik dengan luas wilayah 546,58 Ha atau 22,4% dari total luas wilayah Kawasan Industri Kecamatan Sandubaya. Penanganan permasalahan permukiman di kawasan industri kecamatan Sandubaya dapat disesuaikan berdasarkan karakteristik tipologi pada masing-masing blok lingkungan permukiman, hal ini sebagai upaya pengentasan permasalahan permukiman kumuh dan menjadikan kualitas lingkungan lebih baik.

#### Daftar Pustaka

- [1] K. Di and K. Perkotaan, "Studi Literature : Identifikasi Faktor Penyebab Terjadinya Permukiman," vol. 1, no. 2, pp. 160–176, 2021.
- [2] W. Yolanda and S. H. Djoeffan, "Pengaruh Urban Sprawl terhadap Kondisi Fisik Kota," *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah dan Kota*, pp. 119–128, 2022, doi: 10.29313/jrpwk.v2i2.1276.
- [3] Pemerintah Kota Mataram, *Peraturan Daerah Kota Mataram Nomor 5 tahun 2019 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Mataram 2019-2024*. peraturan.bpk.go.id, 2019.

- [4] Badan Pusat Statistik Kota Mataram, “Statistik Daerah Kota Mataram 2021,” 2021. [Online]. Available: <https://mataramkota.bps.go.id/id/publication/2021/09/27/0fb4da7199a79d955b38b640/statistik-daerah- kota-mataram-2021.html>
- [5] T. Bangunan, “Undang-Undang Gedung Undang-Undang MEMUTUSKAN Lokas Kawasan Permukiman Kumuh didasarkan pada Perhitungan,” 2024.
- [6] “Tampilan Investasi Modal Manusia dalam Pemberdayaan Masyarakat Permukiman Kumuh Perkotaan.pdf.”
- [7] D. A. N. Spasial, “Tipologi Permukiman di Indonesia,” vol. 9, no. 2, pp. 141–155, 2022, doi: 10.26418/lantang.v9i2.51813.
- [8] I. G. Ngurah, W. Hardy, R. Y. Y. Maromon, and D. A. Amabi, “Tipologi Pengembangan Rumah Subsidi oleh Penghuni di Kota Kupang Nusa Tenggara Timur (NTT),” vol. 8, no. 1, pp. 1–15, 2021, doi: 10.26418/lantang.v8i1.43062.
- [9] M. I. Rahman and V. Damayanti, “Studi Citra Kawasan Punclut Kota Bandung,” *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah dan Kota*, pp. 167–176, 2022, doi: 10.29313/jrpwk.v2i2.1404.
- [10] M. R. Adyatma, T. S. Hadi, U. Islam, and S. Agung, “Analisis Penentuan Lokasi Perumahan Oleh Developer Untuk Masyarakat Berpenghasilan Rendah Pada Sekitar Kawasan Industri,” vol. 1, no. 2, pp. 198–215, 2021.
- [11] E. Kah and T. S. Alain, “GIS Application and Architectural Design for the Assessment of Urban Infrastructural Renovation: Case of the Nsam Market in the Yaounde III Municipality, Cameroon,” *Journal of Geographic Information System*, vol. 13, no. 04, pp. 369–394, 2021, doi: 10.4236/jgis.2021.134021.
- [12] S. Subdistrict and I. N. Figures, “Kecamatan sandubaya dalam angka,” 2023.